

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat kejelasannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka-angka.

Menurut (Sugiyono, 2012: 8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2015: 95). *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 1 ROA

Sumber: Fahmi(2015)

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 96). Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3. 2 ROE

Sumber: Fahmi(2015)

3. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 93).

Adapun rumus untuk mencari *Earning Per Share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3. 3 EPS

Sumber: Fahmi(2015)

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga perlembar saham biasa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2012 sampai 2016.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	ROA (X1)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai yang diharapkan. (Fahmi, 2015: 95).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	ROE (X2)	ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 96).	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	EPS (X3)	EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 93).	$EPS = \frac{\text{Laba Stelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017).	Harga perlembar saham biasa pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun 2012 sampai 2016.	Rasio

Sumber: (Fahmi, 2015) & (Egam et al., 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut (Sanusi, 2012: 88) sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan persisinya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak awal tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2016.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2012-2016.

3. Indeks minimum ROA, ROE dan EPS untuk masing-masing perusahaan perbankan harus bernilai positif.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan perbankan di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	v	v	V
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	v	v	V
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	v	v	V
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	v	v	V
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	v	v	V
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	v	v	V
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	v	v	V
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	v	v	v
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	v	v	v
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	v	v	v
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	v	v	v
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	v	v	v
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	v	v	v
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	v	v	v
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	v	v	v
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	v	v	v
17	BVIC	Bank Victoria International Tb	v	v	v
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional	v	v	v
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	v	v	v
20	MCOR	Bank China Construction Bank I	v	v	v
21	MEGA	Bank Mega Tbk.	v	v	v
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	v	v	v
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	v	v	v
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	v	v	v

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sanusi, 2012: 104) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2012 sampai 2016 dan harga saham perusahaan tersebut yang dapat diunduh melalui *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, uji pengaruh dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Program (*software*) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 20.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Menurut (Wibowo,

2012: 61) uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram *Normal P-Plot Regression Standarize* dimana keberadaan titik-titik berasal disekitar garis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 61-62)

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas menurut Algifar dalam (Wibowo, 2012: 87) yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka disimpulkan model persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model (Wibowo, 2012: 101). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Cara yang

lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi (Wibowo, 2012: 102).

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015). Menurut (Wibowo, 2012: 93) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing – masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Pengaruh

3.4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

(Wibowo, 2012: 126) menyatakan model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Ghozali (2011: 13) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 3 variabel independent (X1, X2, X3) terhadap variabel dependent (Y), maka digunakan metode analisa regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui

apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Menurut (Sanusi, 2012: 135) model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Sumber: Sanusi (2012)

Dimana:

Y = Harga saham

X1= *Return on Asset*

X2= *Return On Equity*

X3= *Earning Per Share*

a = *Konstanta*

b1= Koefisien regresi *Return on Asset*

b2= Koefisien regresi *Return On Equity*

b3= Koefisien regresi *Earning Per Share*

e = *Error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Menurut (Nazir, 2008: 161) untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta – fakta. Kerangka pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian yang

menggunakan sampel, kata hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

3.4.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 66) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015).

Menurut (Sanusi, 2012: 136) nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3. 5 Koefisiensi determinasi (R^2)

Sumber: Sanusi (2012)

Keterangan:

SSR = Keragaman regresi

SST = Keragaman Total

3.4.4.2 Uji Signifikasi parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2012: 138) uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada

dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_b}$$

Rumus 3. 6 Uji t

Sumber: (Sanusi 2012: 138)

Dimana:

b_1 = Nilai koefisien regresi

S_b = Standar error untuk koefisien regresi

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_o ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima atau dapat dikatakan signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkaitnya. Menurut (Priyatno, 2012: 91) untuk menentukan t_{tabel} dapat menggunakan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

3.4.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 66) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANNOVA dengan *level of significant* (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak

berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

Menurut (Sanusi, 2012: 137-138) Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama – sama (uji F) dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas tidak signifikan)

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas signifikan).

2. Menghitung nilai F

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu.

4. Mengambil keputusan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Berhubung dengan populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis melakukan penelitian ini di kantor IDX yang terletak di

kota Batam yang beralamat di komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Depan Vihara Duta Meitreya Sei Panas.

3.5.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

[illegible]

